

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PEMBERIAN ASI PERAH DENGAN PENDIDIKAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIMAH TENGGAH

Fitri Nurhayati¹, Sofi Nurlatifah²

^{1,2} STIKes Jenderal Achmad Yani Cimahi

^{1,2}Jalan Terusan Jenderal Sudirman Kota Cimahi 40523 Indonesia

ABSTRAK

Pencapaian ASI Eksklusif baik di Indonesia maupun di Jawa Barat masih belum mencapai target yang di harapkan sebesar 80%. Salah satu hambatan dalam pencapaian ASI Eksklusif yaitu ibu bekerja, karena ibu bekerja tidak memberikan ASI secara langsung kepada bayi. ASI perah terbukti dapat menjadi solusi ibu dalam memberikan ASI. Berdasarkan data cakupan di Puskesmas Cimahi Tengah paling rendah di bandingkan wilayah Puskesmas Kota Cimahi, salah satu faktor pemberian ASI perah hanya 49 bayi (3,01%) yang disebabkan sebagian besar ibu bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI perah dengan pendidikan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah pada bulan juli tahun 2016.

Metode penelitian ini adalah analitik dengan rancangan cross sectional, populasi berjumlah 49 dengan menggunakan *total sampling technique*. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu kuesioner Analisa data yaitu analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan dari 49 responden hampir sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (57,1%), dan hampir sebagian besar pendidikan SMP sebanyak 25 responden (50,1%). Hasil *p value* (0,036) < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang pemberian ASI Perah dengan pendidikan ibu.

Diharapkan bidan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan dan memberikan motivasi pada ibu khususnya ibu bekerja dalam memberikan ASI perah.

Kata Kunci : pengetahuan ibu menyusui, ASI perah

RELATIONSHIP KNOWLEDGE OF BREAST FEEDING MOTHER WHO ARE WORKING ON EXCLUSIVE BREAST FEEDING BREAST MILK DAIRY WITH EDUCATION IN PUBLIC HEALTH OF CENTER CIMAH TENGGAH

ABSTRACT

Achievement of exclusive breast milk both in Indonesia as well as in West Java still has not yet reached the target of 80% expect. One of the barriers in the achievement of breast milk exclusively i.e., working moms, working moms because it does not give breast milk directly to the baby. Breast milk can be a solution proven dairy mom in giving breast milk. Based on the data coverage in Cimahi Tengah lowest Clinics at area Clinics compare Cimahi, one of the factors in breast feeding dairy. only 49 infants (3.01%) caused the majority of working moms. The purpose of this research is to know the relationship of knowledge of nursing mothers who are working on exclusive breast feeding breast milk dairy with education in working area Clinics Cimahi Tengah in July 2016.

This research aims to know the relationship, the population numbered 49 using total sampling technique. Data collection techniques using primary data i.e. questionnaires, whereas the analysis done in a univariate and bivariate with test chi square.

The results showed of the 49 respondents most knowledgeable good as much as 28 respondents (57,1%), and almost the majority of junior high school education as much as 25 respondents (50.1%). The results of the P value (0.036) < 0.05 there is means a significant relationship between knowledge mothers about breast milk dairy with the education mother. Expected midwives can provide to increase education health and give motivation on mother in giving breast milk.

Keyword : knowledge of breastfeeding mother, breast milk dairy

PENDAHULUAN

Usaha dalam mencapai target penurunan AKB, dapat dilakukan dengan cara pemberian ASI Eksklusif. Suatu hasil penelitian di Ghana yang di terbitkan oleh jurnal pediatrics menunjukkan bahwa 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak pertama dari kelahirannya (Roesli, 2013). Pemberian ASI yang tidak optimal berdampak terhadap terjadinya 45% kematian akibat infeksi neonatal, 30% kematian akibat diare dan 18% kematian akibat infeksi saluran pernafasan (ISP) pada balita (Depkes RI, 2014).

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia dari tahun 2012-2015 belum mencapai target yang ditentukan sebesar 80%. Begitupun cakupan ASI Eksklusif di Jawa Barat. Hasil SDKI tahun 2012, menunjukkan angka cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada umur 0-6 bulan hanya 27%. Adapun yang menjadi faktor penghambat ASI eksklusif adalah tidak terlaksananya secara maksimal dukungan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif yang dituangkan dengan disahkannya Peraturan Pemerintah NO. 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif.

Terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI tidak berlangsung secara optimal (Dwi, 2012). Bagi sebagian besar ibu, cara paling mudah untuk memberikan ASI pada bayinya adalah dengan menetekkan langsung pada payudara. Namun ketika ibu sudah mulai bekerja ini menjadi masalah dalam pemberian ASI secara langsung, kondisi dimana ibu diharuskan untuk kembali bekerja, menjalankan kesibukan lainnya juga mempersulit pemberian ASI secara langsung. Banyak ibu juga seringkali merasa payudaranya penuh dan tidak nyaman, sehingga ASI perlu diperah. (Rosita, 2010)

Jumlah pekerja di Indonesia, mencapai sekitar 40,74 jiwa, 25 jiwa diantaranya berada

dalam usia reproduksi. Karena itu, dibutuhkan perhatian yang memadai agar status ibu bekerja tidak lagi menjadi alasan untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif (Depkes RI, 2012)

Masalah ibu bekerja yang baru saja melahirkan adalah ketika akan meninggalkan bayinya untuk bekerja kembali ketika masa cuti telah selesai sementara ASI menjadi kebutuhan utama bagi bayi. Pada ibu bekerja pemberian ASI terhambat pada waktu untuk menyusui karena intensitas pertemuan antara ibu dan anak yang kurang. Tidak jarang jika ibu bekerja lebih memilih memberikan bayinya susu formula dibandingkan dengan ASI. Akibatnya bayi lebih sering mengalami sakit dikarenakan daya tahan tubuhnya kurang baik (Wulandari, 2014).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian Rosita (2010) mengetahui fakta alasan ibu bekerja memberikan ASI Eksklusif dengan ASI perah pada bayinya dan hal-hal yang menghambat di dalam pemberiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan tidak diberikannya ASI Eksklusif oleh ibu yang bekerja antara lain karena adanya rasa malas dari ibu, beban kerja yang tinggi, waktu cuti terbatas, sarana prasarana yang kurang dan tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Sedangkan hal-hal yang menghambat ibu bekerja didalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti : faktor ekonomi, faktor fisik ibu, faktor fisiologis dan faktor kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta meningkatnya promosi susu formula.

Persepsi ibu bekerja terhadap implementasi ASI menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi sangat nyata dengan persepsi ibu tentang manfaat ASI Eksklusif bagi bayi dan persepsi ibu tentang ASI

perahan (penyimpanan ASI). Melalui pendidikan yang dimiliki, seorang ibu dapat menggali informasi mengenai tata cara menyusui bayi yang baik dan dapat menerima segala informasi terutama yang berkaitan dengan ASI Eksklusif (Mulyaningsih, 2010)

ASI perah adalah ASI yang diambil dengan cara di perah dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya diberikan kepada bayi. Memerah ASI susu dapat dilakukan dengan tangan (secara manual) atau dengan pompa (secara mekanis). Waktu terbaik untuk melakukannya adalah pada saat payudara penuh sementara anda tidak bisa menyusui, atau bayi sudah kenyang sedangkan air susu dalam payudara belum habis. Mulai memeras dari payudara tempat menyusui terakhir. Memijat payudara sebelum memerah juga membantu aliran air susu. Mulai memijat bagian pangkal payudara lebih dulu. Jari-jari menekan kuat ke dada dengan gerakan memutar disuatu area. (FB Monika, 2014)

Peran tempat kerja harus memberikan fasilitas yang mana membuat kebijakan tentang dukungan pemberian ASI, memberikan kesempatan untuk menyusui atau memerah ASI. Namun demikian dari survey awal ibu menyusui yang bekerja melakukan ASI perah, sisanya tidak melakukan dikarenakan kesibukan masing-masing ibu dan karena terlalu repot untuk memerah ASI. Pada hal pemerintah sangat mendukung program ASI terhadap ibu bekerja, yaitu dengan pelaksanaan ASI perah (Wiryani, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **"Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui yang Bekerja tentang Pemberian ASI Perah Dengan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah"**. Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI perah dengan pendidikan ibu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang bekerja dan mempunyai bayi usia < 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cimahi Tengah dari bulan Juli tahun 2016 sebanyak 49 orang. dengan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling technique*. Pengambilan data pengetahuan dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan dianalisis dengan menggunakan analisis bivariat. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cimahi Tengah pada bulan Juli 2016.

PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui yang Bekerja tentang Pemberian ASI Perah di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah Tahun 2016

Pengetahuan	N	%
Kurang	8	16,3
Cukup	13	26,5
Baik	28	57,1
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil bahwa dari 49 responden hampir sebagian besar responden sebanyak 28 responden (57,1%) berpengetahuan baik tentang pemberian ASI perah. Pengetahuan merupakan faktor pembentuk yang penting untuk membentuk tindakan seseorang, pengetahuan yang didasari oleh pemahaman yang tepat akan menumbuhkan sikap yang positif sehingga akan tumbuh suatu perilaku yang diharapkan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan baik tentang suatu hal maka

kemungkinan besar ia akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Menurut Hidajati (2012), mengatakan pekerjaan diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI perah. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik

dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja disebabkan karena ibu yang bekerja memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi cara pemberian ASI yang baik, dan termasuk mendapatkan informasi pemberian ASI perah.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui yang Bekerja tentang Pemberian ASI Perah dengan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Pengetahuan						Total		P-value
	Kurang		Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
SMP	6	24	7	28	12	48	25	100	0,036
SMA	2	8,3	6	25	16	66,7	24	100	
Total	8	16,3	13	26,5	28	57,1	49	100	

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa dari 49 responden hampir sebagian besar yaitu 28 responden (57,1%) yang berpendidikan SMP memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI perah. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai hasil uji statistic didapatkan nilai $p = 0,036$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang pemberian ASI perah dengan pendidikan ibu.

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Setyawati dan Sutrisminah (2010) menyebutkan bahwa keberhasilan menyusui ditempat kerja sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang diciptakan oleh perusahaan. Proses pemberian ASI perah perlu mendapatkan dukungan dari banyak pihak pada ibu menyusui yang bekerja di lingkungan kerja menjadi salah satu lingkungan terdekat ibu karena sebagian waktu ibu akan banyak dihabiskan ditempat kerja. Selain itu dukungan atasan kerja menunjukkan peranan yang penting terhadap pemberian ASI perah.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyaningsih (2010) tentang persepsi ibu bekerja terhadap implementasi ASI menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi sangat nyata dengan persepsi ibu tentang manfaat ASI Eksklusif

bagi bayi dan persepsi ibu tentang ASI perahan (penyimpanan ASI). Melalui pendidikan yang dimiliki, seorang ibu dapat menggali informasi mengenai tata cara menyusui bayi yang baik dan dapat menerima segala informasi terutama yang berkaitan dengan pemberian ASI perah.

Berdasarkan penelitian Nainggolan (2009), pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu, dimana ibu yang berpengetahuan baik adalah ibu yang berpendidikan tinggi dalam bidang kesehatan, ibu yang berpendidikan lebih akan mendorong seseorang untuk mencari informasi yang lebih banyak mengenai hal-hal yang dialaminya.

Pengetahuan mempunyai peran yang penting dalam perilaku ibu, pengetahuan ibu tentang pemberian ASI perah akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI. Pemahaman ini akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI perah kepada bayinya. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku pendidikan dalam pemberian ASI perah.

Hasil wawancara kepada responden yang dilakukan oleh Desi (2008) bahwa sebagian besar responden tahu tentang pemberian ASI

perah yang menyadari kepentingannya, dan ingin memberikan ASI perah pada bayi mereka, tetapi tidak bisa karena terhalang kesibukan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang diambil dari penelitian ini adalah semakin baik pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Perah sejalan dengan tingginya pendidikan ibu. Saran untuk fasilitas kesehatan (Puskesmas) dapat meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan mengenai pemberian ASI perah agar tercapainya ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. (2012). *Pedoman Pekan ASI Sedunia Tahun 2012*. Jakarta: Departemen Kesehatan

Depkes.(2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. <http://www.depkes.go.id>. Diperoleh pada tanggal 10 Februari 2016.

Desi, A. (2008). *Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI Pada Ibu Bekerja Di Asrama Polisi Kalisari Semarang Kecamatan Semarang Selatan*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/161/156> Diunduh pada tanggal 25 Maret 2016, pukul 09.10 WIB

Dwi Sunar . (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press

F.B Monika. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. PT.Mizan Publika

Hidajati A. (2012). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Jogjakarta: Flashbook.

Mulyaningsih, A. (2010). *Persepsi Ibu Bekerja terhadap Implementasi ASI Eksklusif (Kasus Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong*

Kabupaten Bogor). Bogor: Institut Pertanian Bogor

Nainggolan, M. (2009). *Pengetahuan Ilmu Primigravida Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas dan Kuantitas ASI di Puskesmas Simalungkar Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara. <http://female.store.co.id/images/medika/keperawatan%20-%20full.pdf>

Notoatmojo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Roesli. U. (2013). *Inisiasi Menyusui dan ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Cipta

Rosita, A. (2010). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Salawu dan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2010*. Tasikmalaya: FKM Unsil <http://jurnal.unsil.ac.id/jurnal/unimus.ac.id/index.php/jur/article/view/556/606>

SDKI. (2012). *Profil Kesehatan dan Cakupan Praktik Inisiasi Menyusui Dini*. Diunduh pada tanggal 26 Maret 2016, pukul 11.30 WIB

Setyawati dan Sutrisminah. (2010). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Wiryani. (2012). *Ibu Bekerja Ibu Menyusui*. <http://www.pdf.asiperah.com> Diunduh pada tanggal 21 Juni 2016.

Wulandari, Anestesia (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap ASI Perah dengan Praktik Pemberian ASIP pada Ibu Bekerja di Kelurahan Tandang Kota Semarang*. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&e src=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwixfWZ_4POAhUIQY8KHfpiCXUQFggIMAA&url=http%3A%2F%2Fjurnal.unimus.ac.id Diunduh pada tanggal 21 Juni 2016.